

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jerawat atau *acne vulgaris* atau disebut juga *acne* adalah salah satu penyakit kulit yang banyak dijumpai secara global pada remaja dan dewasa. Penelitian di Afrika melalui sebuah studi *cross sectional* didapati prevalensi *acne vulgaris* pada remaja cukup tinggi yaitu sebesar 90,7% (Husein, 2009). Berdasarkan survei dikawasan asia tenggara terdapat 40-80% kasus jerawat atau *acne vulgaris*, sedangkan di Indonesia catatan kelompok Dermatologi Kosmetika Indonesia, menunjukkan 60% penderita *acne vulgaris* pada tahun 2006, dan 80% pada tahun 2007. Penyakit kulit ini tidak fatal, tetapi cukup diresahkan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah penderita. Secara psikologi, *acne vulgaris* memberi dampak stres, frustrasi, malu dan bahkan depresi pada penderitanya (Bowe, 2011).

Pengobatan jerawat dapat dilakukan secara alami dengan memanfaatkan tumbuhan alam yang berkhasiat. Bahan alam yang dapat digunakan untuk pengobatan jerawat salah satunya dengan menggunakan daun beluntas. Penelitian membuktikan daun beluntas mampu menghambat bakteri *Propionibacterium acnes* penyebab jerawat (Rahmi dkk., 2015). Beluntas mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, tanin, minyak atsiri, asam klorogenik, natrium, kalium, magnesium, dan fosfor, sedangkan akarnya mengandung flavonoid dan tanin (Agoes, 2010). Beluntas memiliki khasiat salah satunya sebagai antibakteri. Salah satu upaya untuk mengembangkan tanaman yang berkhasiat untuk pengobatan agar menjadi sediaan yang lebih *modern* dan praktis adalah dengan membuatnya dalam bentuk sediaan.

Sediaan untuk pengobatan jerawat yang beredar dipasaran salah satunya adalah gel. Bentuk sediaan gel dipilih karena mempunyai beberapa keunggulan dibanding jenis sediaan topikal lain, yaitu memiliki kemampuan pelepasan obat yang baik, mudah dibersihkan dengan air, tidak lengket, lebih mudah mengering membentuk lapisan film yang mudah dicuci (Yuni Anista dkk., 2013). Sediaan gel digunakan oleh masyarakat karena memiliki nilai estetika yang baik, yaitu transparan, mudah merata jika dioleskan pada kulit tanpa penekanan, memberi sensasi dingin, tidak menimbulkan bekas di kulit dan mudah digunakan (Ansiah, 2014).

Pembuatan sediaan gel menggunakan Na-CMC sebagai basis gel atau *gelling agent*. Na-CMC dipilih sebagai basis gel karena Na-CMC merupakan bahan yang tidak toksik dan tidak menyebabkan iritasi serta biokompatibel dengan kulit (Kulicke dkk., 1996). Gel yang menggunakan basis Na-CMC akan memiliki sifat lembut, elastis, dan memiliki stabilitas yang tinggi (Zatz & Kushla, 1996 ; Bochek dkk., 2002).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Formulasi dan Uji Sifat Fisik Gel Na-CMC Ekstrak Daun Beluntas (*Pluchea indica* L) Sebagai Anti Jerawat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana uji sifat fisik sediaan gel Na-CMC ekstrak daun beluntas (*Pluchea idica* L) sebagai anti jerawat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh adalah :

- 1.3.1 Mengetahui uji sifat fisik gel Na-CMC ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica L*) sebagai anti jerawat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang formulasi dan uji sifat fisik gel anti jerawat.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi dan bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti hal yang sama.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk membuat produk alami yang praktis, inovatif, dan dapat diterima oleh masyarakat.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian Rahmi, dkk tentang Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Beluntas (*Pluchea indica* (L.) LESS.) Terhadap *Propionibacterium acnes* Penyebab Jerawat Jurusan Biologi 1,2,3,4 Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyebutkan bahwa daun beluntas terbukti dapat menghambat pertumbuhan *Propionibacterium acnes*.

Formulasi dan Uji Aktivitas Antibakteri Gel Ekstrak Etanol Daun Beluntas (*Pluchea indica L.*) Terhadap *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermidis* Oleh Suhri Nur Hidayat Pogram Studi Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Formulasi Gel Daun Beluntas (*Pluchea indica Less*) dengan Na-CMC
Sebagai Basis Gel Oleh Jumasni Adnan Dosen tetap Program Studi D3
Farmasi STIKES Nani Hasanuddin Makassar.